

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan memiliki tujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Seseorang harus memiliki kemampuan beradaptasi yang dapat diterima lingkungannya karena manusia merupakan makhluk sosial dan untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membantu anak dalam bersikap dan berperilaku sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).<sup>1</sup> Oleh karena itu pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendampingan yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2016) h.3

mereka seoptimal mungkin, itu lah sebabnya sangat penting adanya pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raaf : 172/9 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah aku ini tuhanmu ? mereka menjawab : betul (engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi (kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat kamu tidak menyatakan : sesungguhnya kamu (Bani Adam) adalah yang lengah terhadap keesaan Tuhan”. (QS. Al-A'raaf : 172/9).<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum Allah meniupkan ruh ke dalam tubuh manusia sejak masih dalam kandungan, Allah telah membuat perjanjian dengan janin sebelum dilahirkan ke dunia dan setelah dilahirkan akan tetap mempersatukan Allah sampai hari kiamat.

Ahmad Tafsir menafsirkan ayat tersebut bahwa, kehidupan yang dihembuskan ke dalam diri manusia sebelum ia hidup di dunia, telah disumpah oleh Tuhan untuk memuliakan dan menjadikan Tuhan satu. Hal ini menandakan bahwa janin yang merupakan cikal bakal manusia sudah dapat diarahkan atau dengan kata lain dapat dididik sesuai dengan kehendak yang menciptakannya..<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Al-Quran, *Kementerian Agama RI*, (Bintaro: Insan Media Pustaka,2012), h.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h.27

Terkait dengan pendapat di atas dipahami bahwa Jika anak dididik dan diarahkan dengan baik sesuai dengan syariat Islam sejak ia lahir atau sejak ia masih kecil, maka segala sesuatu yang diajarkan kepada anak akan tetap tertanam dalam jiwa anak sampai ia dewasa, tetapi jika ia mengalami pendidikan yang salah, maka bahayanya besar. akan mengancam kehidupan masa depannya.

Tujuan kegiatan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk kelangsungan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini lebih di titik beratkan kepada pelatakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kecerdasan. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandunya serta memupuk bakat tersebut, termasuk dari anak didik yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Salah satu yang termasuk mengembangkan kemampuan anak adalah dengan mengembangkan kreativitas. Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dan hal penting dalam kehidupan besar bagi anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran

---

<sup>4</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2013) h. 23

berpikir tidak berkembang karena untuk menciptakan sesuatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan berdasarkan yang cukup tinggi pula.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut ini dikemukakan tujuh strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini di taman Kanak-kanak: 1) pengembangan kreativitas melalui mencipta produk (hastha karya), 2) pengembangan kreativitas melalui imajinasi, 3) pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, 4) pengembangan kreativitas melalui eksperimen, 5) pengembangan kreativitas melalui proyek, 6) pengembangan kreativitas melalui seni, 7) dan pengembangan kreativitas melalui bahasa.<sup>5</sup>

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan, guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan kreativitas anak usia dini, seorang guru diharapkan dapat memilih strategi yang tepat dalam penerapannya. karena strategi merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses pengembangan kemampuan kreativitas anak.

Salah satu permasalahan yang ada dilapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan dengan baik. Masalah-masalah perilaku anak dapat timbul pada perkembangan fisik, kognitif dan bahasa. Terlebih pada ranah perkembangan sosial emosional dan perkembangan karakter anak. Penulis mengemukakan bahwa

---

<sup>5</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h.52.

pengembangan karakter anak dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan menari. Karena kegiatan menari adalah kegiatan yang digemari dan menyenangkan bagi anak untuk juga merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar melalui menari yang dibawakan. Dengan menari anak dapat mengembangkan aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dengan aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak-anak dilakukan secara berkelompok.

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini ini tentunya guru memiliki beberapa upaya. Upaya yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat banyak sekali tentunya. Berdasarkan observasi peneliti di RA Nurul Hadina-II. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan belum maksimalnya kreativitas anak, hal tersebut terlihat ketika anak-anak mendapatkan tugas menggambar ada beberapa anak yang belum bisa mengungkapkan ekspresinya, ia hanya mengerjakan sesuai apa yang ia lihat saja, selain itu kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Kec. Medan Amplas.

Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Luluk Asmawati yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu berbasis Kecerdasan Jamak” membahas tentang temuan-temuan kegiatan kreativitas yaitu kegiatan hasil memproduksi produk kreativitas yang berbasis kecerdasan jamak yaitu menggunakan pre test meliputi kegiatan membentuk donat kertas, melukis dengan jari, membentuk cinau, meronce gelang daun, membentuk bagian wajah dengan adonan.<sup>6</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, penelitian saya hanya fokus pada upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak dan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu mengembangkan kognitif, bahasa dan seni. Sementara di penelitian Luluk ini lebih terfokus untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak.

Adapun dalam jurnal lain yang diterbitkan oleh Rohani yang berjudul “Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas” membahas tentang peningkatan kreativitas anak dengan cara memberikan stimulus pembelajaran dengan bermain atau bermain sambil belajar. Dimana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk bermain menyenangkan yaitu dengan bermain melalui media barang bekas.<sup>7</sup> Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian saya, penelitian saya membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan

---

<sup>6</sup> Luluk Asmawati, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak”, Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 11 Edisi 1, April 2017, hal 147-148

<sup>7</sup> Rohani, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas”, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Vol. 05, No. 02, Desember 2017, hal.20

keaktivitas kognitif, bahasa dan seni anak. Sedangkan dalam jurnal Rohani membahas tentang meningkatkan kreativitas anak dalam menggunakan media barang bekas.

Dalam Jurnal Ika Kemalawati yang berjudul “upaya meningkatkan kreativitas anak melalui alat permainan balok” dalam jurnal tersebut membahas tentang peningkatan kreativitas anak dapat di tingkatkan melalui permainan balok. Dengan bermain balok maka anak belajar menghitung jumlah, mengajarkan kepada anak tentang besar dan kecil, lebih dan kurang, tinggi dan pendek. Permainan balok juga akan meningkatkan anak mengenal bentuk-bentuk geometri seperti kubus, persegi panjang, kerucut dan silinder<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan Ika Kumalawati tidak jauh berbeda dengan penelitian saya. Ika Kumalawati lebih memfokuskan kreativitas kognitif anak saja, sedangkan penelitian saya membahas tentang kognitif, bahasa dan seni anak.

Dari beberapa jurnal ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak sudah memiliki kreativitas, hanya saja anak belum mampu untuk mengembangkan sendiri kreativitas tersebut. maka dari itu diperlukan upaya guru untuk mengembangkan kreativitas yang ada di dalam diri anak, dan dalam jurnal yang sudah dibahas banyak sekali upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan upaya tersebut banyak kreativitas anak yang dapat berkembang dengan sangat baik atau sesuai dengan harapan.

---

<sup>8</sup> Ika Kemalawati, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok”, Jurnal Empowerment. Vol. 06, No. 01, Februari 2017, hal.9

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Raudhathul Athfal (RA) Nurul Hadina-II Jl. Selamat Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas T.A 2021/2022”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nurul Hadina-II Jl. Selamat Sitirejo III Kec. Medan Amplas”**.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jl. Selamat Sitirejo III Kec. Medan Amplas?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jl. Selamat Sitirejo III Kec. Medan Amplas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jl. Selamat Sitirejo III Kec. Medan Amplas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jalan Selamat Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jalan Selamat Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Nurul Hadina-II Jalan Selamat Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas T.A 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, maka yang menjadi Manfaat

Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teortis
  - a. Sebagai kontribusi ilmiah bagi pendidik dan calon pendidik anak usia dini memberikan pemahaman pada kreativitas anak usia dini.
  - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan bahan informasi serta acuan bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Meningkatkan kualitas mengajar guru
    - 2) Guru terampil dalam meningkatkan kreativitas anak
    - 3) Mempersiapkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran
  - b. Bagi anak
    - 1) Melatih kreativitas anak dalam belajar
    - 2) Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata pada saat menari
  - c. Bagi sekolah
    - 1) Memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas.

2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran

3) Dapat memberikan kemajuan dalam mengajar disekolah.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
MEDAN